

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan mengenai “Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)”. Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode historis melalui teknik studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi. Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 53) “Metode merupakan cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sjamsuddin (2012, hlm. 11-13) bahwa ‘Metode sejarah merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti, metode penelitian sejarah berarti *“bagaimana mengetahui sejarah”*’. Metode penelitian sejarah meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Heuristik

Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 64) “Heuristik berasal dari kata Yunani *heuriskein*, yang artinya memperoleh”. “Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah” (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Tahap heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah, tahap ini merupakan proses pencarian dan pengumpulan data dan fakta sejarah yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan penulis dapat berupa sumber tertulis (dokumen, buku, arsip) dan juga sumber sejarah lisan (*oral history*) yang didapat dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber terkait topik kajian penulis yakni “Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)”. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan berbagai sumber dalam bentuk studi literatur baik itu buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sumber lainnya yang terkait dengan topik kajian atau batasan masalah yang telah ditentukan dalam rumusan masalah. Studi literatur tersebut penulis lakukan ke berbagai tempat yakni di antaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia, Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Daerah Kabupaten Sukabumi, Perpustakaan Daerah Kota Sukabumi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, Kantor Kecamatan Cicantayan dan lain-lain. Selain itu juga penulis akan berusaha mencari sumber lisan yakni melalui wawancara terhadap saksi sejarah, dalam hal ini adalah para pemilik dan pekerja di *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Juga wawancara terhadap pihak-pihak yang ikut andil dan menjadi saksi perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi, seperti di antaranya pemerintah setempat yakni pemerintah Kecamatan Cicantayan dan juga Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi.

2. Kritik

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik merupakan proses menyeleksi sumber yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk memperoleh data atau sumber yang valid. “Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik ekstern” (Abdurrahman, 2007, hlm. 68). Kritik sumber dilakukan dengan memperhatikan aspek eksternal maupun internal dari pada suatu sumber yang penulis dapatkan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 135). Kritik sumber baik eksternal maupun internal dilakukan agar penulis dapat memilih sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Selain perlu melakukan kritik terhadap sumber tertulis, penulis juga perlu melakukan kritik terhadap sumber sejarah lisan. Pertimbangan dalam pemilihan narasumber yang akan diwawancara sangat perlu dilakukan karena hal tersebut akan berhubungan dengan pengetahuan narasumber terhadap topik permasalahan yang dikaji dan kualitas informasi yang disampaikan. Penulis harus mempertimbangkan keadaan dari narasumber, usia narasumber, juga peran narasumber. Sehingga betul-betul mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Historiografi

Setelah melakukan heuristik dan kritik, langkah selanjutnya adalah historiografi. ‘Dalam historiografi ini dilakukan penafsiran, penjelasan dan penyajian. Penulis melakukan penafsiran fakta-fakta (interpretasi);

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

formulasi dan presentasi hasil; serta operasi-operasi sintesis yang menuntut untuk dilakukannya penulisan teks yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah karya historiografi’ (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Penulisan karya sejarah yang ditulis dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penulisan deskriptif-naratif, dan analisis-kritis dengan tidak melupakan aspek kausalitas dalam sejarah.

Dalam melakukan penafsiran fakta-fakta (interpretasi) penulis menggunakan pendekatan Interdisipliner. Isya dkk (2015, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “Pendekatan interdisipliner (*Interdisipliner Approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu”. Maksud dari ilmu yang relevan ialah ilmu-ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah, sedangkan terpadu maksudnya ilmu-ilmu yang digunakan dalam pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat merupakan suatu kesatuan pembahasan. Pendekatan tersebut menggunakan dua ilmu bantu atau lebih dalam memecahkan suatu masalah. Penulis akan menggunakan dua ilmu bantu dalam memecahkan permasalahan yang akan penulis kaji yakni ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan topik penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan dan ditempuh penulis sebelum penulis memilih tema dan merumuskan judul penelitian. Pemilihan topik dilakukan penulis berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, yakni di Kecamatan Cicantayan. Kecamatan Cicantayan merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Sukabumi yang menjadi sentra *home industry* sandal Bantarkaret. Keberadaan *home industry* sandal Bantarkaret tersebut sangat berperan penting dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

Penulis mencoba mencari sumber-sumber pendukung yang akan memberikan penguatan informasi terhadap topik yang dipilih penulis.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui pencarian ini penulis menemukan sumber berupa buku yang ditulis oleh Drs. Anan Suyitno dan kawan-kawan. Buku tersebut berjudul “*Bunga Rampai Jawa Barat*”. Diterbitkan pada tahun 1991 oleh Yayasan Wahana Citra Nusantara, Bandung. Buku tersebut membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Kabupaten Sukabumi, mulai dari sejarah singkat Kabupaten Sukabumi, letak geografis dan batas wilayah Kabupaten Sukabumi, pemerintahan dan lambang Kabupaten Sukabumi, penduduk dan budaya Kabupaten Sukabumi, sarana pendidikan Kabupaten Sukabumi, pariwisata Kabupaten Sukabumi, transportasi Kabupaten Sukabumi, perindustrian Kabupaten Sukabumi, keamanan Kabupaten Sukabumi, pos dan telekomunikasi Kabupaten Sukabumi, pusat perbelanjaan Kabupaten Sukabumi, sampai dengan pelayanan kesehatan Kabupaten Sukabumi pun dibahas didalam buku tersebut. Pada bagian pembahasan perindustrian Kabupaten Sukabumi menyebutkan secara jelas industri-industri yang sangat menonjol di Kabupaten Sukabumi dan salah satunya menyebutkan Industri kecil pembuatan sandal yang akan penulis kaji. Hal tersebut semakin menambah keyakinan penulis bahwa eksistensi industri tersebut tidak diragukan lagi dan memang diakui keberadaannya.

Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi dari skripsi yang ditulis oleh Yegi Perulama Dayana, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Geografi, yang berjudul “*Eksistensi Industri Rumah Tangga Pembuatan Sandal di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi*”. Dalam skripsi tersebut penulis mendapatkan gambaran umum mengenai industri rumah tangga pembuatan sandal di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Fokus pembahasan skripsi tersebut adalah mengenai dampak lingkungan yang timbul karena keberadaan industri rumah tangga pembuatan sandal di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Desa Lembursawah juga menjadi salah satu tempat penelitian penulis, karena desa tersebut juga menjadi sentra *home industry* sandal Bantarkaret. Hal tersebut semakin menarik minat penulis untuk mengkaji sisi lain dari industri rumah tangga pembuatan sandal di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Adapun hal lain yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya yakni terkait perubahan sosial ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari adanya industri rumah tangga

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan sandal di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

Topik yang sudah dipilih penulis tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk judul skripsi yakni “*Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupten Sukabumi (1997-2016)*”. Kemudian, penulis mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, UPI. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah judul tersebut disetujui TPPS yakni menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan langkah yang harus ditempuh setelah penulis menentukan topik dan judul penelitian. Setelah topik penelitian yang dipilih sudah dijabarkan menjadi sebuah judul penelitian. Kemudian, penulis mencari sumber yang relevan dengan judul penelitian tersebut. Setelah melakukan studi literatur, baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan peneliti mulai menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang akan menjadi acuan penulis dalam mengkaji topik penelitian. Rancangan penelitian tersebut penulis tuangkan ke dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “*Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupten Sukabumi (1997-2016)*”. Proposal skripsi tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan pada tanggal 24 Januari 2017. Adapun proposal penelitian tersebut memuat:

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang penelitian
- c. Rumusan masalah penelitian
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Kajian pustaka
- g. Metode penelitian
- h. Struktur organisasi skripsi
- i. Daftar pustaka

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat seminar tersebut, ditetapkan dosen pembimbing dalam penelitian skripsi, yakni Dr. Murdiah Winarti, M. Hum bertindak sebagai pembimbing I, dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si bertindak sebagai pembimbing II. Ketika seminar berlangsung, peneliti mendapatkan berbagai masukan dan saran dari dosen pembimbing, juga dari beberapa dosen yang hadir dalam seminar proposal skripsi. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, penulis melakukan revisi terhadap proposal skripsi yang telah disusun. Perbaikan proposal skripsi dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang diajukan dosen pembimbing pada saat seminar proposal. Perbaikan terutama dilakukan pada cakupan wilayah penelitian yang tadinya fokus di Desa Lembursawah, jadi diperluas menjadi Kecamatan Cicantayan. Sehingga judul penelitian penulis menjadi *“Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)”*

3.1.3 Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini penulis mengurus segala administrasi yang berkaitan dengan perizinan baik izin untuk melakukan observasi pra penelitian maupun izin untuk melaksanakan penelitian. Surat perizinan tersebut dikeluarkan oleh pihak Universitas yang dirujuk oleh Dekan FPIPS UPI berdasarkan pengajuan dari Departemen pendidikan sejarah. Surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak Universitas merupakan hal yang sangat penting guna mempermudah saat proses penelitian di lapangan dan agar penelitian yang dilakukan menjadi legal. Adapun surat-surat perizinan tersebut, penulis serahkan kepada pihak-pihak terkait, di antaranya:

- 1) Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sukabumi
- 2) Kepala Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi
- 3) Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi
- 4) Kepala Kantor Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
- 5) Kepala Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi
- 6) Kepala Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7) Kepala Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi

3.1.4 Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan media atau alat pendukung proses penelitian. Perlengkapan penelitian harus dipersiapkan semaksimal mungkin guna mendapatkan hasil yang maksimal selama proses pengumpulan data di lapangan. Hal tersebut dilakukan agar data yang dikumpulkan bisa dijadikan bukti dari penelitian yang dilakukan. Adapun perlengkapan yang penulis butuhkan selama proses penelitian, di antaranya:

- 1) Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Surat perizinan tersebut sangat berguna bagi penulis untuk menunjukkan status penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah legal. Dengan surat perizinan tersebut, penulis akan dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai narasumber, baik narasumber yang berasal dari masyarakat di lingkungan tempat penelitian penulis, maupun narasumber yang berada dan bekerja di bawah naungan lembaga terkait.
- 2) Instrumen wawancara. Instrumen wawancara merupakan susunan pertanyaan yang akan diajukan penulis kepada narasumber dengan tujuan agar penulis mendapatkan informasi yang jelas dan terstruktur. Instrumen wawancara yang dibuat dan disusun penulis, disesuaikan dengan informasi yang hendak didapat dari setiap narasumber.
- 3) Catatan. Catatan sangat berguna bagi penulis untuk mencatat poin-poin penting yang didapat selama proses pengumpulan data berlangsung. Sehingga penulis mendapatkan poin penting dari informasi yang disampaikan narasumber.
- 4) Alat perekam. Alat perekam berfungsi untuk merekam percakapan antara penulis dan narasumber pada saat proses wawancara berlangsung. Rekaman hasil wawancara tersebut akan sangat berguna bagi penulis agar penulis mendapatkan informasi secara menyeluruh dari hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman tersebut dan ditulis dalam bentuk transkrip wawancara.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Kamera. Kamera digunakan penulis untuk mendokumentasikan data dan fakta yang ditemukan dilapangan juga mendokumentasikan proses pencarian data tersebut. Dengan adanya dokumentasi berupa foto tersebut, diharapkan akan semakin memperkuat data dan fakta yang sebelumnya telah terkumpul.

3.1.5 Bimbingan

Proses bimbingan merupakan tahap yang sangat diperlukan penulis, guna menyusun hasil penelitian yang baik dan benar. Pada tahap ini, penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan juga dosen pembimbing II. Proses ini dilakukan dengan cara berdiskusi dan bertatap muka langsung, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II. Melalui tahap tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai teknik bimbingan yang harus dilakukan dan juga berbagai arahan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak hanya itu, penulis juga mendapatkan berbagai masukan, kritik dan saran baik mengenai teknik penulisan, cara pengumpulan data juga fokus kajian dari penelitian penulis.

Setelah melakukan bimbingan, penulis mendapatkan berbagai masukan dari pembimbing I dan juga II di antaranya terkait tahun kajian penulis juga cakupan wilayah penelitian penulis. Sebagai bentuk tindak lanjut dari saran dan masukan pembimbing tersebut, maka penulis melakukan perubahan terhadap judul kajian penulis, yakni “Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Lembursawah Kecamatan Cicatayan Kabupaten Sukabumi (1965-2015)” berubah menjadi “Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cicatayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)”. Perubahan tersebut dilakukan berdasarkan masukan dari pembimbing dan juga pertimbangan dari penulis.

Proses bimbingan dilaksanakan seminggu setelah penulis menyimpan draf. Hal tersebut dilakukan karena pembimbing harus membaca terlebih dahulu draf skripsi yang telah dikerjakan, agar ketika proses bimbingan berlangsung, pembimbing tinggal menyampaikan masukan dan saran terkait hasil tulisan penulis. Saran dan masukan tersebut menjadi acuan penulis dalam melakukan perbaikan.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan rangkaian proses yang dilakukan selama penelitian, mulai dari pengumpulan sumber baik sumber tertulis maupun lisan sampai dengan tahap penulisan kembali hasil analisis dan interpretasi dari berbagai sumber tersebut, sehingga menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi. Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan penelitian yakni meliputi heuristik (pengumpulan sumber), kritik (analisis sumber) serta interpretasi dan historiografi

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan berbagai macam sumber pendukung untuk mengkaji topik penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan merupakan sumber yang relevan dengan topik kajian penulis yakni mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi tahun 1997-2016. Adapun Sumber yang digunakan penulis di antaranya berasal dari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya berupa skripsi dan tesis. Penulis juga mengumpulkan sumber melalui wawancara terstruktur dengan beberapa narasumber terkait perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret tahun 1997 sampai dengan 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis. Adapun pada tahap ini penulis mendapatkan beberapa sumber tertulis baik berupa buku, artikel jurnal, skripsi maupun tesis. Melalui sumber-sumber tersebut, penulis mendapatkan berbagai data dan fakta yang relevan dengan kajian penulis. Penulis mengkaji data dan fakta yang didapat dari semua sumber yang terkumpul, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan narasumber. Mengingat sangat terbatasnya sumber tertulis yang secara spesifik membahas mengenai *home industry* sandal Bantarkaret, maka teknik wawancara merupakan langkah yang

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat penting untuk dilakukan. Dalam melakukan wawancara, narasumber yang diwawancarai haruslah orang yang paham mengenai permasalahan yang dikaji. Penulis melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan *home industry* sandal Bantarkaret juga terhadap warga sekitar serta pemerintah yang ikut andil dalam proses pengembangan *home industry* tersebut.

Terdapat beberapa jenis teknik wawancara. Kuntowijoyo (1994) menjelaskan mengenai jenis-jenis teknik wawancara, diantaranya:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (hlm. 138-139).

Teknik wawancara yang digunakan penulis mengkolaborasi dua jenis teknik wawancara tersebut. Dengan tujuan agar informasi yang didapat lebih lengkap dan mudah diolah. Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan juga teknik wawancara tidak terstruktur. Pada mulanya penulis berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun. Setelah semua pertanyaan terjawab, penulis berbincang-bincang dengan narasumber terkait topik yang sama, tidak jarang pada proses ini, memunculkan pertanyaan baru yang relevan dan tidak terdapat pada pedoman wawancara. Pada saat tersebut maka penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan cara seperti itu, maka penulis mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait *home industry* sandal Bantarkaret.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji berbagai sumber berupa arsip, dokumen serta gambar yang relevan. Dengan kajian penulis. Penulis mendapatkan sumber berupa

Asti Anjasari, 2018
PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumen, arsip serta gambar dari pemerintah setempat, yakni kantor desa, kecamatan dan juga dinas terkait.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pengumpulan sumber tertulis merupakan tahap dimana penulis berusaha mencari sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis. Sumber tertulis tersebut berupa buku, artikel jurnal, dokumen maupun karya ilmiah, berupa skripsi dan tesis. Adapun sumber-sumber tertulis tersebut penulis dapatkan dari:

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Dari perpustakaan UPI penulis mendapatkan buku sumber mengenai konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang diangkat penulis. Seperti diantaranya buku yang berjudul *Sosiologi Masyarakat Kota & Desa* karya M.C Mansyur, *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia* karya Tri Siwi Agustina, *Sosiologi pedesaan jilid 1* karya Sajogyo, *Industri kecil sebuah tinjauan dan perbandingan* karya I.A Saleh, *Pertumbuhan Ekonomi dan Dinamika Industri Kecil dan Menengah* karya Saparuddin M, *Mobilitas dan Perubahan Sosial* karya D Sariipudin, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* karya E.M Setiadi dan Usman Kolip, *Sosiologi Konsep dan Teori* karya Wulansari dan lain-lain.
- 2) Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sukabumi. Dari tempat tersebut, sumber yang didapat penulis yakni buku yang berjudul *Soekaboemi the untold story* karya Irman Firmansyah, buku tersebut membahas mengenai sejarah Kabupaten Sukabumi.
- 3) Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi. Dari tempat tersebut, sumber yang didapat penulis yakni buku yang berjudul *Bunga Rampai Jawa Barat* karya Drs. Anan Suyitno. Buku tersebut membahas mengenai berbagai hal berkaitan dengan Kabupaten Sukabumi.
- 4) Perpustakaan Batu Api. Dari tempat tersebut, sumber yang didapat penulis adalah buku *Sejarah Provinsi Jawa Barat Jilid II* karya Prof. Dr. Nina Herlina Lubis.
- 5) Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Dari perpustakaan ITB, sumber yang didapat penulis adalah karya ilmiah berupa tesis. Tesis

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ini berjudul Peran kegiatan industri kecil lokal dalam pengembangan ekonomi lokal (studi kasus: Kecamatan Cisaat – Kabupaten Sukabumi).
- 6) Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral. Dari Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral, penulis mendapatkan sumber mengenai data perusahaan industri kecil dan menengah di Kabupaten Sukabumi.
 - 7) Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, Dari BPS Kabupaten Sukabumi, penulis mendapatkan data mengenai Kecamatan Cicantayan dalam angka.
 - 8) Koleksi pribadi. Selain menggunakan sumber-sumber tersebut, penulis juga menggunakan koleksi pribadi sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini, diantaranya buku *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, *Pengantar Ilmu Sosial* karya Dadang Supardan, *Studi Masyarakat Indonesia* karya Eko Handoyo dan lain-lain.
 - 9) Internet. Penulis juga mencoba mengunjungi situs-situs jurnal di internet. Melalui akses internet, penulis dapat dengan mudah mendapatkan sumber-sumber tertulis salah satunya berupa artikel jurnal yang relevan dengan kajian penulis. Seperti diantaranya, Jurnal JPM FISIP volume 3, nomor 2 yang berjudul *Peran Home Industry dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*, Journal of Educational Social Studies volume 1 nomor 2 yang berjudul *Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian ke Ekonomi Industri pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010*, Jurnal Penelitian volume 9 nomor 1 yang berjudul *Transformasi Masyarakat Petani Mranggen Menuju Masyarakat Industri*, Jurnal Trikonomika volume 13 nomor 2 yang berjudul *Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Penyuluhan volume 2 nomor 2 yang berjudul *Perubahan Sosial*, Jurnal Pendidikan Ekonomi volume 1 nomor 3 yang berjudul *Peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Manajemen IKM volume 9 nomor 1 yang berjudul *Pengembangan Industri Kecil dan Rumah Tangga Alas Kaki dalam Menuju Keberlanjutan Usaha dan Menghadapi China-ASEAN Free Trade Agreement*. Jurnal Industri dan Perkotaan

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

volume 12 nomor 22 yang berjudul *Dampak Industrialisasi terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dan lain-lain*. Sumber-sumber tersebut penulis kaji dan pahami keterhubungannya dengan kajian penulis.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Mengingat terbatasnya sumber tertulis yang secara spesifik membahas mengenai *home industry* sandal Bantarkaret, maka langkah yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan sumber lisan, yakni melalui wawancara. Wawancara merupakan proses pengumpulan sumber lisan yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber terkait. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tentunya pertanyaan tersebut relevan dengan kajian penulis. Pertanyaan disusun dengan tujuan agar wawancara lebih terstruktur dan informasi yang didapatkan sesuai dengan harapan.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yakni peran, mental dan fisik serta usia dari narasumber. Poin-poin tersebut menjadi pertimbangan penulis agar narasumber yang diwawancarai merupakan narasumber yang benar-benar dapat menjelaskan pengetahuannya terkait topik yang dipertanyakan. Sehingga wawancara dilakukan dapat melengkapi informasi yang belum ditemukan pada sumber tertulis. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis di antaranya sebagai berikut:

- a. Bapak Muhammad Fahri, B.A, Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Cicantayan. Dari Bapak Muhammad Fahri, B.A penulis mendapatkan informasi mengenai kontribusi pemerintah setempat dalam upaya pengembangan *home industry* yang berada di Kecamatan Cicantayan.
- b. Bapak Suherna, S. IP, Kasi industri aneka kerajinan bahan bangunan sandang dan kulit Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi. Dari Bapak Suherna, S. IP penulis mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Energi Sumber

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Daya Mineral Kabupaten Sukabumi dalam upaya pengawasan dan pengembangan *home industry* sandal Bantarkaret.
- c. Bapak Uden Saprudin pemilik salah satu *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Dari Bapak Uden, penulis mendapatkan informasi berbagai hal terkait produksi sandal Bantarkaret.
 - d. Bapak H. Iyok Solahudin pemilik salah satu *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Dari Bapak H. Iyok, penulis mendapatkan informasi mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan juga segala hal yang berhubungan dengan produksi sandal Bantarkaret.
 - e. Bapak Mahmud pekerja *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Dari Bapak Mahmud penulis mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan pemilik *home industry* dalam rangka pengembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan juga informasi mengenai *home industry* sandal Bantarkaret secara detail.
 - f. Bapak Hendrik pemilik *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Dari Bapak Hendrik penulis mendapatkan informasi mengenai berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan *home industry* sandal Bantarkaret dan berbagai informasi yang berhubungan dengan produksi sandal Bantarkaret.
 - g. Bapak Sopyanudin Kepala Dusun di Desa Lembursawah. Dari Bapak Sopyanudin penulis mendapatkan informasi mengenai awal masyarakat merintis *home industry* sandal Bantarkaret.

Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut kemudian dikonversikan kedalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis membuat transkrip wawancara untuk kemudian dikaji kembali tingkat relevansinya dengan kajian penulis. Kemudian penulis melakukan klasifikasi informasi untuk dijadikan referensi dari kajian penulis.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan langkah yang ditempuh setelah penulis melakukan pengumpulan sumber (heuristik). Setelah seluruh sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis sumber. Kritik (Analisis Sumber) dilakukan

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan agar informasi yang didapat benar-benar merupakan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, penulis tidak bisa menerima begitu saja segala informasi yang didapatkan pada saat heuristik, sebelum data itu benar-benar teruji kebenarannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun penulis sudah melakukan pengumpulan sumber salah satunya melalui wawancara terhadap orang-orang yang dianggap tepat, namun bisa saja informasi yang disampaikan narasumber tersebut tidak sepenuhnya benar dan bisa saja kental dengan unsur subjektifitas. Maka dari itu, penulis melakukan kritik sumber baik terhadap sumber lisan maupun sumber tulisan, agar fakta dan data yang diperoleh dapat sepenuhnya benar. Lucey (dalam Sjamsuddin, 2015, hlm. 104) menjelaskan bahwa sebelum sumber-sumber sejarah dapat digunakan dengan aman, paling tidak ada lima pertanyaan yang harus dijawab diantaranya:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten-apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Pada dasarnya kritik sumber memiliki keterkaitan erat dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran. Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa langkah tersebut sangat perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar semua data dan fakta yang didapat merupakan data dan fakta yang valid. Sehingga penulisan karya ilmiah ini benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek eksternal dari sumber sejarah. Pemeriksaan yang ketat perlu dilakukan sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi suatu peristiwa. Kritik eksternal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji otentisitas (keaslian) dan integritas suatu sumber agar diperoleh sumber yang benar-benar asli. Sjamsuddin (2015, hlm. 105) menjelaskan bahwa kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa:

1. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu itu (*authenticity*)
2. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal merupakan suatu penelusuran atas asal-usul suatu sumber. Kritik eksternal penulis lakukan terhadap sumber lisan maupun tulisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih dan mengumpulkan buku-buku yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan kajian penulis. Kritik eksternal terhadap buku dilakukan dengan menggunakan berbagai pertimbangan salah satunya melalui identitas buku. Didalam buku sudah jelas tercantum identitas buku, yang memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit dan juga kota terbit. Sehingga penulis beranggapan bahwa buku-buku yang digunakan oleh penulis merupakan buku-buku yang sudah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis pun penulis lakukan terhadap dokumen-dokumen sejamin yang didapat dari pemerintah setempat dan dinas terkait. Dokumen tersebut di antaranya data mengenai *home industry* yang terdapat di Kabupaten Sukabumi yang penulis dapatkan dari Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi.

Kritik eksternal terhadap sumber lisan penulis lakukan dengan mengidentifikasi usia, peran, mental dan juga fisik dari narasumber. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai pertimbangan oleh penulis dalam memilih dan menentukan narasumber. Penulis memilih narasumber yang sejamin dengan kajian penulis dalam artian jika kajian penulis dimulai dari tahun 1997 sampai dengan 2016, maka narasumber pada saat tahun 1997 harus

sudah memiliki umur yang cukup matang, sehingga betul-betul memahami fenomena yang terjadi di tahun itu. Kesehatan mental, fisik, daya ingat juga jadi pertimbangan penulis dalam menentukan narasumber. Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis memilih beberapa narasumber yang dirasa sesuai, diantaranya:

- a. Muhammad Fahri, B.A, 49 tahun Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kecamatan Cicantayan. Alasan penulis memilih narasumber tersebut adalah karena Fahri merupakan pegawai kecamatan yang sering terjun ke lapangan langsung karena tugas yang diembannya. Sehingga Fahri merupakan narasumber yang cukup banyak mengetahui mengenai beragam *home industry* yang ada di Kecamatan Cicantayan.
- b. Suherna, S. IP 57 tahun, Kasi Industri Aneka Kerajinan Bahan Bangunan Sandang dan Kulit, Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi. Alasan penulis memilih narasumber tersebut adalah, ketika penulis melakukan wawancara dengan Fahri, penulis mendapatkan informasi bahwa salah satu lembaga pemerintahan yang berperan penting dalam pengembangan *home industry* sandal Bantarkaret tersebut adalah Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral. Sehingga penulis memilih Suherna sebagai narasumber karena Suherna memiliki pengetahuan yang detail mengenai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengembangkan *home industry* sandal Bantarkaret karena beliau terlibat langsung didalamnya.
- c. Mahmud 31 tahun, pekerja *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Alasan penulis memilih narasumber tersebut adalah berdasarkan rekomendasi dari Suherna, Kasi Industri Aneka Kerajinan Bahan Bangunan Sandang dan Kulit, Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi, karena Mahmud merupakan salah seorang pengrajin yang sering diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait.
- d. Hendrik 38 tahun, pemilik *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Cijalingan Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Alasan penulis memilih narasumber tersebut adalah berdasarkan rekomendasi dari Suherna Kasi Industri Aneka Kerajinan Bahan Bangunan Sandang dan Kulit, Dinas Perindustrian dan Energi

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sumber Daya Mineral Kabupaten Sukabumi. Hendrik merupakan ketua kelompok Karya Mandiri yang didirikan untuk mewadahi aspirasi para pengrajin sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan.
- e. Uden Saprudin 45 tahun, pemilik salah satu *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Alasan penulis memilih narasumber tersebut adalah narasumber tersebut relevan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan khususnya di Desa Cisande
 - f. H. Iyok Solahudin 56 tahun, pemilik salah satu *home industry* sandal Bantarkaret di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Penulis mengenal nama beliau saat melakukan kajian terhadap skripsi terdahulu, karya Yegi Perulama Dayana, Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*Eksistensi Industri Rumah Tangga Pembuatan Sandal di Desa Lembursawah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi*”. Didalam skripsi tersebut terdapat data yang menggambarkan bahwa *home industry* yang dimiliki H. Iyok adalah *home industry* yang terbesar dan tertua di Desa Lembursawah, sehingga dipilihlah H. Iyok sebagai narasumber.
 - g. Sopyanudin Kepala Dusun di Desa Lembursawah. Alasan penulis memilih narasumber tersebut adalah Sopyanudin merupakan warga asli Desa Lembursawah yang sudah lama menetap dan mengetahui perkembangan yang terjadi di masyarakat sebagai dampak adanya keberadaan *home industry* sandal Bantarkaret.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan langkah untuk menganalisis tingkat keabsahan sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada proses heuristik. Kritik internal lebih menekankan aspek dalam, yakni isi dari sumber yang telah diperoleh. Kritik internal dilakukan terhadap sumber tertulis dan juga sumber lisan. Kritik terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara membandingkan isi dari satu sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya yang mengkaji bahasan yang serupa. Selain itu juga penulis melakukan proses konfirmasi dan juga perbandingan sumber tertulis dengan sumber lisan. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kritik internal terhadap sumber lisan penulis lakukan dengan melihat kualitas informasi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini dapat terlihat dari konsistensi narasumber dalam memaparkan penjelasannya terkait topik kajian penulis serta kejelasan dan keutuhan informasi yang disampaikan oleh narasumber. Semakin konsisten narasumber dalam menyampaikan informasi, maka kualitas informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yakni dengan cara membandingkan hasil wawancara yang didapat dari seorang narasumber dengan narasumber lainnya, kemudian hasil perbandingan tersebut dibandingkan kembali dengan sumber tertulis. Sehingga penulis mendapatkan data yang kredibel dan kopehensif.

3.2.3 Historiografi

Sebelum melakukan historiografi dilakukan terlebih dahulu interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran atau pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang telah diperoleh. Interpretasi (penafsiran data) dilakukan setelah semua data dan fakta terkumpul melalui proses heuristik dan sudah dilakukan kritik eksternal dan internal terhadap sumber tersebut. Penulis melakukan interpretasi fakta berdasarkan topik permasalahan yang dikaji, sehingga akan terlihat keterhubungan logis antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun menjadi suatu kesatuan. Maka terbentuklah rekonstruksi peristiwa yang dikaji berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung oleh penggunaan ilmu bantu lain dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Ismaun (2005, hlm. 198) menjelaskan bahwa pendekatan interdisipliner maksudnya ialah “bahwa dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya”. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial tersebut akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas. Dalam hal ini penulis menggunakan ilmu bantu ekonomi untuk menganalisis perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai dampak dari adanya *home industry* sandal

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Ilmu bantu ekonomi akan membantu mengkaji mengenai faktor-faktor ekonomi, seperti gaji, produksi, kesejahteraan, mata pencaharian dan lain sebagainya. Pengkajian terhadap faktor ekonomi tersebut akan mempermudah penulis untuk dapat mengalalisis perubahan ekonomi yang terjadi selama kurun waktu 19 tahun yakni dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2016. Ilmu bantu lain yang digunakan penulis juga yakni ilmu bantu sosiologi. Ilmu bantu sosiologi digunakan penulis dalam menganalisis peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi, sebagai dampak dari keberadaan *home industry* sandal Bantarkaret. Ilmu bantu tersebut akan membantu menganalisis fenomena-fenomena sosial yang ada seperti, perubahan sosial, mobilitas sosila, konflik sosial dan lain sebagainya. Kartodirdjo (1992, hlm. 144) berpendapat bahwa “untuk menerangkan “mengapa suatu peristiwa terjadi” perlu dilakukan analisis yang dapat dilakukan secara canggih dengan bantuan konsep-konsep sosiologis; faktor-faktor atau variabel-variabel apakah yang mempengaruhi timbulnya gejala atau kejadian tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep sosial akan sangat membantu penulis dalam mengkaji fenomena sosial yang terjadi di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

Tahap terakhir dari metode sejarah adalah historiografi. “Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tetang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah” (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan langkah dalam penelitian sejarah yang didalamnya memaparkan mengenai hasil penelitian sejarah secara sistematis. Sjamsuddin (2012) menjelaskan bahwa:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknis, penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi (hlm. 120).

Pada tahap ini penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitin penulis yang berjudul *Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya Bagi Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cicantaya*

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Sukabumi (1997-2016). Hasil penelitian ini akan dijelaskan oleh penulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta berpedoman pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2017 juga menggunakan analisis yang sesuai dengan metode yang digunakan.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian disusun dengan jelas dan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penulisan laporan hasil penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2017, yang memuat:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan penulis. Latar belakang penelitian memuat penjelasan mengenai alasan penulis mengkaji mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret. Kemudian, di bagian pendahuluan juga terdapat rumusan masalah penelitian untuk menjadi acuan agar fokus penelitian yang dilakukan menjadi jelas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan mengenai konsep-konsep dan juga teori-teori yang digunakan untuk mengkaji perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Konsep-konsep yang digunakan untuk mengkaji permasalahan tersebut adalah konsep *home industry*, masyarakat pedesaan, kewirausahaan, mobilitas sosial dan perubahan sosial. Adapun teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan tersebut adalah teori perubahan sosial-ekonomi, teori konflik dan teori n-Ach (*Need For Achievement*). Pada bab ini juga dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penulis baik bersumber dari artikel jurnal, buku maupun karya ilmiah lainnya berupa skripsi dan tesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian skripsi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode tersebut meliputi heuristik yakni pengumpulan sumber, kritik eksternal dan internal terhadap sumber yang didapat, interpretasi yakni penafisiran sumber dan terakhir tahap penulisan atau yang disebut historiografi.

Asti Anjasari, 2018
PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Pembahasan Eksistensi *Home Industry* Sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016). Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai hasil penelitian skripsi yang berjudul “*Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)*”. Bab ini akan memaparkan pembahasan atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai bagaimana awal *home industry* sandal Bantarkaret muncul dan berkembang dan memiliki dampak terhadap perubahan sosial dan juga ekonomi masyarakat.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini akan diuraikan terkait kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan di keseluruhan bab mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan juga dampak yang timbul karena keberadaan *home industry* tersebut. Dampak yang akan dijelaskan berkenaan dengan dampak sosial dan juga dampak ekonomi.